

KUNJUNGAN KERJA DARI KEMENTERIAN INVESTASI/BKPM



Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara menerima kunjungan kerja dalam rangka penyusunan Peta Peluang Investasi Proyek Prioritas Strategis khususnya Industri Alat Kesehatan Berbahan Baku Karet Alam di Sumatera Utara yang dilaksanakan oleh Kementerian Investasi/BKPM bekerja sama dengan PT. Sucofindo (Persero). Kunjungan tersebut dilaksanakan pada tanggal Jumat 14 Oktober Tahun 2022 di Aula Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara yang diterima oleh Sekretaris Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara dan Tim.

Tanaman karet di Sumatera Utara berdasarkan Data Statistik Perkebunan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 memiliki luas areal : 461.023,40 Ha dengan produksi 370.905,80 Ton. Luas perkebunan karet rakyat berkisar 80,12% atau seluas 369.392, ha dan produksi 310.016 ton. Upaya peningkatan produktivitas usahatani karet terus dilakukan terutama dalam bidang teknologi budidayanya. Kabupaten yang memiliki luas areal karet rakyat terbesar di Sumatera Utara antara lain 1) Mandailing Natal 64.571 ha, 2) Langkat 40.715 ha, 3) Padang Lawas Utara 39.278 ha, 4) Tapanuli Tengah 32.472 ha dan 5). Tapanuli Selatan 26.318 ha.



Karet alam secara umum dikenal oleh berbagai kalangan sebagai suatu material yang dapat digunakan untuk pembuatan produk yang digunakan di sektor otomotif, konstruksi dan manufaktur, seperti ban kendaraan bermotor, aksesoris kendaraan bermotor, bantalan jembatan/jalan layang (bridge bearing), bantalan sandaran kapal di darmaga (dock fender), dan bantalan tahan gempa (seismic bearing). Di Indonesia, dari sekitar 16% karet alam Indonesia yang digunakan untuk konsumsi dalam negeri, sekitar 80% nya digunakan pada 3 sektor ini oleh pihak industri. Namun seiring dengan pandemi Covid 19 di seluruh dunia, industri di 3 sektor ini termasuk ke dalam 5 besar sektor industri bersama industri penerbangan/maritim dan industri pariwisata yang mengalami guncangan.

Beberapa tahun terakhir ini memang harga karet mengalami penurunan yang membuat banyak petani karet beralih fungsi lahan ke komoditi lainnya misalnya kelapa sawit. Tantangan pada harga karet yang menjadi dilema para pekebun karet. Mengatasi tantangan karet ini tentunya tidaklah mudah, namun Pemerintah khususnya dalam hal ini Kementerian Pertanian tetap terus berupaya mengatasi tantangan karet ini dengan harapan harga karet dapat semakin membaik kedepannya dan dapat mensejahterakan pekebun. Harga karet ditentukan oleh pasar dunia (pasar global) sehingga dapat sangat berfluktuatif, dengan pengalaman beberapa tahun belakang relatif cenderung menurun yang disebabkan beberapa tantangan, antara lain kelebihan suplai di pasar ekspor, mengingat terdapat sejumlah negara baru yang menjadi eksportir karet. Sebelumnya produksi karet alam dunia hanya berasal dari negara penghasil karet alam terbesar yaitu Thailand, Indonesia, dan Malaysia. Kemudian, beberapa negara produsen baru muncul belakangan seperti Vietnam, India, Myanmar, Laos, dan Kamboja.



Pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar untuk menangani kondisi karet saat ini, dengan

1. Membuat kebijakan, diantaranya peningkatan konsumsi karet dalam negeri yang mengkhususkan untuk penyerapan bokar dari petani. Disamping itu juga, kualitas bokar yang dihasilkan petani merupakan salah satu faktor penentu harga, dan diupayakan agar sistem pemasarannya dapat dilakukan secara berkelompok untuk memutus rantai pemasaran yang panjang.
2. Meningkatkan harga karet dengan penguatan kelembagaan petani karet melalui Unit Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat (UPPB) untuk meningkatkan harga karet alam petani. UPPB juga menghasilkan bokar sesuai dengan bahan mutu yang dipersyaratkan oleh industri crumb rubber.

3. Mendorong penyerapan karet alam melalui program rubberized road
4. Mendorong kemitraan langsung dengan industri pengolahan karet
5. Mendorong penerapan harga insentif bagi petani karet, serta Mendorong konsolidasi dan kerjasama negara produsen dan konsumen karet dalam forum ITRC (terutama dalam implementasi Agreed Export Tonnage Scheme / AETS) dan ANRPC.

Dari sektor kesehatan ini, ternyata karet alam pun memegang peranan besar. Di balik lesunya industri karet di sektor otomotif, konstruksi dan manufaktur, muncul produk produk karet yang dapat digunakan pada sektor kesehatan, antara lain sarung tangan, kondom, bulb dan blader untuk alat tensi darah, serta kateter foley.



Tren permintaan sarung tangan karet global meningkat setiap kali terjadi wabah penyakit di dunia, tidak hanya pandemi Covid 19, ketika terjadi wabah lainnya terjadi lonjakan produksi sarung tangan akibat penambahan permintaan. Kondom sangat efektif untuk mencegah penyakit menular seksual termasuk HIV. Penggunaan kondom dapat mengurangi resiko penularan hingga 80%. Kondom juga digunakan sebagai alat untuk mencegah kehamilan atau mengontrol kelahiran dengan efektifitas hingga 98%. Dengan potensi besar yang dimiliki oleh produk karet alam di sektor kesehatan membuka peluang bagi komoditas karet untuk menggeliat kembali.

Data dari Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara yang mendukung dalam kunjungan kerja ini antara lain ;

1. Luas tanaman karet dan produksinya di Provinsi Sumatera Utara, baik dari Perkebunan Rakyat, PTPN maupun PBS (Data Statistik Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara).
2. Rincian luas lahan di kabupaten, produksi dan produktivitas tanaman karet rakyat Provinsi Sumatera Utara (Data Statistik Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara).
3. Data Perusahaan Perkebunan Karet Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022.
4. Data Poktan/Gapoktan/UPPB Calon Penerima Bantuan Pembeku Lateks Tahun 2022.
5. Rekapitulasi Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB).